

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya dengan gejala poliuria, polidipsia, polifagia, kesemutan dan penurunan berat badan (PERKENI, 2021).

Insulin merupakan hormon penting yang diproduksi di pankreas dan berperan dalam metabolisme protein dan lemak. Kekurangan insulin menyebabkan tingginya kadar glukosa darah yang merupakan tanda dari diabetes, dimana jika dibiarkan lama dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius seperti penyakit jantung, kerusakan saraf, kerusakan ginjal, dan penyakit mata yang dapat menyebabkan kehilangan penglihatan (IDF, 2021).

Dalam atlas edisi ke-10 pada tahun 2021 lebih dari setengah miliar dari seluruh dunia sebagai penyandang diabetes melitus tercatat 537 juta orang diperkirakan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030 serta 783 juta pada tahun 2045. Indonesia memiliki jumlah penderita diabetes mellitus usia 20-79 tahun diperkirakan sebanyak 19.465.100 sedangkan jumlah penduduk dewasa usia 20-79 tahun adalah 179.720.500, sehingga jika dihitung dari kedua angka tersebut prevalensi diabetes mellitus pada usia 20-79 tahun sebesar 10,6% (IDF, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan persentase penderita diabetes mellitus tahun 2019 di Sumatera Utara mencapai angka sebanyak 249.519 penderita dan yang mendapatkan pelayanan sebanyak 144.521 penderita (57, 92%), sisanya sebanyak 104.998 tidak melakukan pemeriksaan dipelayanan kesehatan (Dinkes Sumut, 2020).

Terhitung lebih dari 90% peningkatan angka kejadian diabetes mellitus sebagian besar disebabkan oleh diabetes mellitus tipe II yang berasal dari peningkatan jumlah penderita obesitas dan kebiasaan makan yang buruk. Faktor yang melatar belakangi peningkatan jumlah penderita tipe II adalah perubahan gaya hidup termasuk konsumsi kalori dan peningkatan konsumsi makanan siap saji, yang merupakan dampak dari meningkatnya urbanisasi dan pertumbuhan masyarakat (IDF, 2021)

Diabetes mellitus merupakan penyakit tidak menular yang saat ini menjadi masalah kesehatan pada beberapa negara. Diabetes mellitus salah satu penyakit degeneratif yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah akibat gangguan pada sekresi insulin di dalam tubuh. Kadar gula darah yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai komplikasi dan sampai menyebabkan kematian. Pengobatan pada penderita diabetes mellitus yaitu mengendalikan kadar gula darah termasuk pola makan atau diet.

Kepatuhan diet merupakan perubahan perilaku positif yang membantu menjaga kadar gula darah dalam batas normal. Penderita diabetes mellitus sangat disarankan untuk mengikuti diet sesuai dengan yang diarahkan, yang dapat mengobati antidiuretik atau insulin, harus mentaati diet dengan berkelanjutan baik dalam jumlah kalori, komposisi, dan durasi makan yang harus diatur (Sijabat, 2022).

Prinsip pengaturan makan pada pasien diabetes mellitus hampir sama dengan anjuran makan untuk masyarakat umum, yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu. Pasien diabetes mellitus perlu penekanan mengenai penting keteraturan jadwal makan, jenis dan jumlah kandungan kalori, terutama pada mereka yang menggunakan obat yang meningkatkan sekresi insulin atau terapi insulin itu sendiri (PERKENI, 2021).

Ada beberapa jenis makanan yang sebaiknya di hindari dalam melakukan diet yang harus dibatasi misalnya segala macam kue, roti yang mengandung banyak gula, selai, es krim, permen susu manis, buah-buahan yang berasa manis atau gula. Makanan yang dianjurkan adalah mengonsumsi sayuran hijau dan buah-buahan yang tidak terlalu manis (Fadhli, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan An' Nisa (2023) "Hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang" menunjukkan bahwa masih ditemukan 24 responden (26,7%) yang tidak patuh dalam diet dan 26 responden (28,9%) memiliki kadar gula darah tidak normal. Hal ini terjadi karena faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar gula darah responden seperti faktor usia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oril Ardianto (2022) "Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di

Puskesmas IV Sipin Kota Jambi“ menyebutkan masih ditemukan 16 responden (42,1%) tidak patuh dalam diet dan 20 responden (52,6%) memiliki kadar glukosa darah tidak normal.

Penelitian yang sama juga dilakukan Meliana Nursihhah (2021) “Hubungan Kepatuhan Diet Terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2” masih terdapat 92 (92.9%) responden tidak patuh diet dan kadar gula darah tidak normal.

Penelitian yang dilakukan Yuli Nur Magfiroh (2023) “Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Perubahan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo“ menunjukkan 18 responden (72%) patuh dalam diet dan 13 responden (52%) memiliki kadar gula darah normal.

Dan hasil penelitian Made Sri Rahayuningsih (2023) “Hubungan Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Glukosa Darah Pasien DM Tipe 2” menyebutkan 28 responden (62,2%) patuh dalam diet dan 29 responden (64,4%) dengan kadar glukosa darah terkendali.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik didapatkan data jumlah penderita diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam pada tahun 2021 sebanyak 248 penderita, tahun 2022 sebanyak 403 penderita dan pada bulan Januari-Oktober 2023 sebanyak 499 penderita. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 penderita diabetes mellitus tipe II, dimana 1 responden memiliki kadar gula darah normal dan 2 responden kadar gula darah tidak normal yang mengatakan sulit menaati aturan dan jenis makanan yang dianjurkan.

Berdasarkan uraian tersebut kasus diabetes mellitus tipe II semakin meningkat, sehingga membuat penulis tertarik untuk mengetahui “Hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan
- b. Mengidentifikasi kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan
- c. Mengetahui hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baru dipergustakaan Poltekkes Kemenkes Medan dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang pentingnya pelaksanaan diet dan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II.

2. Bagi RSUP H. Adam Malik Medan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk tenaga kesehatan khususnya dokter dan perawat dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan diet dan pentingnya kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II.

3. Bagi Penderita Diabetes Mellitus Tipe II

Untuk menambah informasi dan pengetahuan penderita diabetes mellitus tipe II tentang pelaksanaan diet dan pentingnya kepatuhan diet dalam menjaga kadar gula darah agar tetap dalam batas normal.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai penerapan ilmu pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang telah diterima selama perkuliahan di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan.